

**KOMUNIKASI DAKWAH TAKMIR MASJID JAMI' DARUL
MUSLIMIN KELURAHAN TANJUNG BARU KECAMATAN
KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
ADAPTASI KEHIDUPAN BARU PADA MASA
PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Oleh :

**KURNIA ANTONI PUTRI
NPM 1741010169**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi Dakwah merupakan upaya menyebarluaskan informasi ke Islam dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur'an dan Hadist mengamalkannya. Takmir berperan untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid. Adaptasi kehidupan baru adalah perubahan budaya hidup masyarakat untuk lebih produktif pada situasi pandemi covid19 dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan protokol kesehatan yang diharapkan dapat mengu-rangi resiko dan dampak covid19. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Jami' Darul Muslimin kelurahan Tanjung Baru kecamatan Kedamaian kota Bandar Lampung dalam adaptasi kehidupan baru pada masa pandemi covid19 dan bagaimana upaya Takmir Masjid terhadap jemaah dengan menggunakan komunikasi dakwah. Dan Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui komunikasi dakwah dan mengetahui upaya takmir Masjid Jami' Darul Muslimin kelurahan tanjung baru kecamatan kedamaian kota bandar lampung dalam adaptasi kehidupan baru pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari 3 orang pengurus takmir masjid dan 10 orang jama'ah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian adalah komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Darul Muslimin pada masa adaptasi kehidupan baru pandemi covid-19 sudah cukup baik, dengan tetap menerapkan shalat berjama'ah lima waktu dan pengajian sabtu subuh. Upaya yang dilakukan ketua takmir masjid beserta jama'ah untuk tetap melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah ini sangat baik dan pengajian yang baik namun tetap patuh terhadap protokol kesehatan jadi pengajian tetap bisa berjalan pada masa pandemi covid-19 hingga pada masa adaptasi kehidupan baru pandemi covid-19.

ABSTRACT

Da'wah communication is an effort to disseminate Islamic information and invite people to the way of Allah by introducing the Qur'an and practicing it using symbols through mass media or mix and is reminder. Takmir's role is to prosper the mosque, especially in managing mosque activities, which leads, organizes, serves, facilitates the congregation of the mosque. Adaptation to a new life is a change in people's culture of life to be more productive in the Covid-19 pandemic situation by implementing a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) and health protocols which are expected to reduce the risks and impacts of Covid-19. The formulation of the problem to be researched is how the da'wah communication was carried out by the takmir of the Jami' Darul Muslimin mosque, Tanjung Baru sub-district, Peace sub-district, Bandar Lampung city in adapting to new life during the Covid-19 pandemic and how the efforts of the Takmir Mosque to congregations by using da'wah communication. And the purpose of this study is that the author wants to know the communication of da'wah and know the efforts of the takmir of the Jami' Darul Muslimin Mosque, Tanjung Baru Village, Peace District, Bandar Lampung City in adapting to a new life during the Covid-19 pandemic.

This research is a descriptive field research with a qualitative approach. In this study, primary data was obtained from 3 mosque takmir members and 10 congregation members. While secondary data is obtained from evidence, records, or reports that have been compiled in published archives (documentary data). Methods of data collection using observation techniques, documentation, and interviews.

The results of the research are that the da'wah communication carried out by the Takmir of the Jami' Darul Muslimin Mosque during the adaptation to the new life of the Covid-19 pandemic was quite good, while still implementing the five daily congregational prayers and Saturday dawn recitation. The efforts made by the chairman of the takmir of the mosque and the congregation to continue to carry out the five daily prayers in congregation are very good and the recitation is good but still adheres to the health protocol so that the recitation can continue during the Covid-19 pandemic until the new life adaptation period of the pandemic covid-19.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Antoni Putri
NPM : 1741010169
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH TAKMIR MASJID JAMI’ DARUL MUSLIMIN KELURAHAN TANJUNG BARU KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM ADAPTASI KEHIDUPAN BARU PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



Kurnia Antoni Putri

NPM. 1741010169



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703200

PERSETUJUAN

Judul : **Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Jami' Darul Muslimin Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Dalam Adaptasi Kehidupan Baru Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19**

Nama : **Kurnia Antoni Putri**

NPM : **1741010169**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA

NIP. 195501141987031001

Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I

NIP. 197312091997032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “KOMUNIKASI DAKWAH TAKMIR MASJID JAMI’ DARUL MUSLIMIN KELURAHAN TANJUNG BARU KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM ADAPTASI KEHIDUPAN BARU PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19” yang ditulis oleh Kurnia Antoni Putri, NPM: 1741010169, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Kamis, 07 September 2023 Pukul 09.00 s.d 10.300 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I. (.....)

Penguji I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (.....)



**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
06511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl : 125)





PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Dan tidak lupa juga kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Papa dan Mama tercinta Suprpto (Alm) dan Sumarni yang telah memberikan dukungan penuh baik dari perbuatan ataupun ucapan yang telah sabar, ikhlas, tulus memberikan dorongan motivasi agar selalu terus bersemangat untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi serta do'a restu untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Spesial buat Kakak-Kakakku M. Rian Antoni, Desti Puspitasari, Nina Antoni Putri, Agus Burman, Reysa Antoni Putri dan adikku M. Antoni Putra, serta keponakan tercintaku M.Raffa Alisky Rides dan M. Alvino Syahputra Rides terimakasih atas segala bantuan dan Motivasinya, kalian adalah penyemangat dan penghiburku dalam keadaan terjatuh, terima kasih atas dukungan serta canda tawa yang kalian berikan untukku, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Kurnia Antoni Putri, merupakan anak keempat dari pasangan suami istri bernama Bapak Suprpto (Alm) dan Ibu Sumarni. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 27 Oktober 1999. Penulis mempunyai saudara kandung yaitu dua orang laki-laki dan dua orang perempuan yang bernama M. Rian Antoni, M. Antoni Putra, Nina Antoni Putri, dan Reysa Antoni Putri.

Penulis memiliki Riwayat Pendidikan pada:

1. TK Pratama pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2005
2. SD Negeri 1 Tanjung Agung pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011
3. SMP Nusantara Bandar Lampung pada tahun 2011 dan selesai tahun 2014
4. MAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017
5. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023
Penulis,

Kurnia Antoni Putri
NPM. 1741010169

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “ *Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Jami’ Darul Muslimin Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Dalam Adaptasi Kehidupan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19* “ dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, para sahabat, dan para pengikut pengikutnya.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Starta Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan Lampung. Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa lupa penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya. Skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, serta Kerjasama dari berbagai pihak yang terkait dalam skripsi ini. Secara rinci ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr.H.Abdul Syukur.M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Dr. Khairullah,S.Ag, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Ibu Ade Nur Istiani,M.I.Kom. selaku sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa sabar memberikan arahan serta motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Prof, Dr. MA. Achlami HS. dan Ibu Dr. Fariza Makmun,S.Ag.M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang sangat luar biasa memberikan bantuan dan motivasinya dalam menyelesaikan proses skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengarahan selama proses perkuliahan
5. Kedua orangtua beserta kakak dan adik yang telah memberikan doa dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi.
6. Kepada sahabat saya Indah Lestari telah banyak membantu dan mendukung selama proses pembuatan skripsi.

7. Kepada teman seperjuangan skripsi saya Kinanti dan Anisya Ardita yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam Menyusun skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan pahala disisiNya, Amin Ya Robbalalamin.

Atas bantuan berbagai pihak yang telah disebutkan maupun yang belum disebutkan penulis mengucapkan terimakasih dan semoga kebaikan Kembali kepada kalian semua, Amin.

Semoga skripsi ini dapat berguna, bermanfaat serta menambah wawasan mahasiswa/i khususnya fakultas syariah juga dapat menjadi tambahan wawasan referensi bagi masyarakat dalam bidang hukum.

Wassalamualaikum wr.wb.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Penulis,

Kurnia Antoni Putri
NPM. 1741010169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II KOMUNIKASI DAKWAH, TAKMIR MASJID, DAN ADAPTASI KEHIDUPAN BARU COVID- 19	15
A. Komunikasi Dakwah.....	15
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	15
2. Proses Komunikasi Dakwah.....	19
3. Fungsi Komunikasi Dakwah	20
4. Metode Komunikasi Dakwah	23
5. Bentuk Bentuk Komunikasi Dakwah	26
B. Takmir Masjid.....	30
1. Pengertian Masjid.....	30
2. Pengertian Takmir Masjid	34
3. Kegiatan yang dilaksanakan Takmir Masjid	45
4. Peran Takmir Masjid	46
C. Adaptasi Kehidupan Baru Covid	47
1. Pengertian Adaptasi Kehidupan Baru	47

2. Kegiatan Adaptasi Kehidupan Baru Pada Kondisi Pandemi COVID-19	47
3. Upaya Adaptasi Kehidupan Baru Pandemi Covid-19.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' DARUL MUSLIMIN

A. Profil Masjid Jami' Darul Muslimin.....	51
B. Visi dan Misi Masjid Jami' Darul Muslimin	52
C. Struktur Organisasi Masjid Jami' Darul Muslimin	52
D. Kondisi Pengurus Masjid Jami' Darul Muslimin	53
E. Gambaran Jama'ah Masjid Jami' Darul Muslimin	56

BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH TAKMIR MASJID JAMI' DARUL MUSLIMIN PADA MASA ADAPTASI KEHIDUPAN BARU COVID-19

A. Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Jami' Darul Muslimin	59
B. Upaya Takmir Masjid Dalam Adaptasi Kehidupan Baru Pasca Pandemi Covid-19	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup	79

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami proposal skripsi untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul proposal skripsi, maka secara singkat terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul proposal skripsi ini. Judul proposal skripsi ini adalah **“KOMUNIKASI DAKWAH TAKMIR MASJID JAMI’ DARUL MUSLIMIN KELURAHAN TANJUNG BARU KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM ADAPTASI KEHIDUPAN BARU PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Komunikasi Dakwah merupakan upaya menyebarkan informasi ke Islam dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur’an dan mengamalkannya dengan menggunakan simbol-simbol melalui media massa atau bauran dan bersifat mengingatkan.¹

Komunikasi dakwah menurut Wahyu Ilaihi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media² Dari pengertian tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Komunikasi Dakwah adalah

¹ Bambang S. Ma’arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015) h.127

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.26

bentuk komunikasi yang lebih luas dalam proses penyampaian pesan-pesan (yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits) dari seseorang (ustadz atau komunikator) dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain agar berperilaku lebih baik (akhlaqul karimah).

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkan, takmir masjid juga merupakan petugas yang terorganisasi untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, memfasilitasi para jama'ah masjid.³

Adaptasi kehidupan baru adalah fase dimana kebijakan pemerintah untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah pasca pandemi covid19, membutuhkan kesiapan bagi masyarakat, karena telah terjadi perubahan kebiasaan yang signifikan akibat kondisi ini. Beberapa permasalahan yang muncul pada masyarakat antara lain pemahaman dan penghayatan terkait adaptasi kehidupan baru yang masih kurang, di ikuti dengan kesadaran yang masih rendah dan sikap yang kurang peduli, serta kejenuhan, adaptasi belajar dengan cara baru, menurunnya motivasi, tidak dapat bertemu teman dan sebagainya.⁴

Komunikasi dakwah dalam penelitian ini adalah isi dari komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid sangat menentukan di dalam membawa jama'ahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Masjid selain menjadi tempat beribadah umat Muslim, masjid juga sebagai tempat berkumpul untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan muslimin. Oleh karena itu, masjid membutuhkan seseorang yang kreatifitas dan keikhlasan sebagai takmir masjid, dengan bertujuan untuk memenuhi amanahnya. Pada masa adaptasi kehidupan baru sebagai seorang takmir masjid

³Sofwan Ridin, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, (Semarang: LPPM, 2013), h. 19

⁴Mila Triana dan Nel Efni, "Pendidikan Kesehatan Tentang Remaja Sehat Pada Adaptasi Kehidupan Baru di Kota Jambi", *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Vol.2, No.3. (November 2020)

menjaga, merawat maupun memakmurkan masjid dengan mengikuti aturan pemerintah yang dimana masyarakat mematuhi protokol kesehatan dengan tetap menggunakan masker saat didalam masjid dan membawa perlengkapan sholat dari rumah.

Maka berdasarkan penjelasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Al-Muslimin Kelurahan Tanjung Baru Dalam Adaptasi Kehidupan Baru” adalah Pada awal Maret 2020, Indonesia mengeluarkan peraturan untuk menutup seluruh tempat sekolah, beribadah, rekreasi, dan kantor untuk pencegahan penyebaran pandemi covid-19. Dengan seiring berjalannya waktu pemerintah mengeringkan peraturan yang bisa disebut “Adaptasi Kehidupan Baru” yang dimana masyarakat mengurangi kapasitas tempat dan tetap menggunakan protokol kesehatan. Peraturan untuk masyarakat melakukan beribadah harus menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir dan membawa peralatan ibadah dari rumah. Dengan itu takmir masjid harus mempunyai komunikasi dakwah yang baik kepada masyarakat sekitar untuk tetap melakukan beribadah dan kegiatan masjid pada masa adaptasi kehidupan baru ini. Tugas takmir sendiri ialah untuk memakmurkan masjid dan menjaga masjid, masyarakat sangat mempercayai takmir masjid tetap melakukan tugas nya pada masa adaptasi kehidupan baru pandemi covid19 ini. Dengan itu penulis sangat tertarik bagaimana komunikasi dakwah takmir masjid Al-Muslimin dalam adaptasi kehidupan baru.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang mulia juga harus mampu menyampaikan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia lainnya, karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berguna bagi manusia yang lain. Oleh karena itu untuk menyampaikan sesuatu yang bermanfaat, harus dipastikan jika apa yang disampaikan bisa

dipahami oleh orang lain, karena akan sia-sia jika menyampaikan sesuatu yang tidak dimengerti oleh orang lain, maka dari itu komunikasi yang baik sangat diperlukan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain melalui lambang (simbol). Sebagai media, dalam hal lambang adalah bahasa, isyarat, gambar warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain.⁵ Komunikasi jika dilakukan dengan menggunakan media massa akan mempunyai jangkauan yang luas seperti radio, televisi, dan film. Karena memang pada dasarnya komunikasi itu luas.

Islam sebagai agama dakwah, dimana Islam muncul ke permukaan sejak Nabi Muhammad SAW menyebarkan agama Islam dikalangan umatnya sampai berhasil, yang dilakukan oleh beliau adalah dakwah pertama secara diam-diam hingga pengikutnya banyak. Bahkan dakwah tidak hanya disampaikan ke bangsa arab, kini dakwah telah banyak dilakukan dan disampaikan kepada umat manusia diseluruh penjuru dunia.

Dalam penyampaian dakwah tidak hanya ulama yang bisa melakukan dakwah atau menyampaikan dakwah atau menyampaikan dakwah, siapapun dapat melakukan dakwah, termasuk orang biasa. Dalam komunikasi dakwah, nilai-nilai Islam disosialisasikan dengan cara yang bijak dan damai. Komunikasi dakwah (jemaah) diajak agar mereka terpenggil tanpa melalauai tekanan fisik, untuk berubah.⁶ Komunikasi dakwah, menyampaikan pesan-pesannya dengan cara yang gampang dimengerti oleh jemaah, namun kadang-kadang masih bernuansa indoktrinasi, menakut-nakuti, dan kurang mampu mengembangkan penalaran umat Islam sehingga umat tidak berpikir logis.

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 84.

⁶ Bambang S. Ma'arif, *komunikasi Dakwah, paradigma untuk aksi* (bandung simbiosis rekayasa media, 2010) h.2

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh sebab itu, sarana yang paling penting untuk memantapkan keislaman adalah membangun masjid dan melaksanakan berbagai kegiatan di dalam Masjid, terutama kegiatan yang bernuansa Islam. Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi jemaah. Selain masjid juga merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Fungsi masjid paling utama adalah ssebagai tempat ibadah shalat. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembahkan Allah SWT dengan baik. Selain itu, majisd juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang.

Salah satu kegiatan yang umumnya diselenggarakan masjid adalah program dakwah keagamaan. Saat ini banyak sekali acara-acara keagamaan yang bisa diselenggarakan di masjid seperti pengajian rutin, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Miraj, serta kompetisi anak-anak TPA. Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan kapasitas keislaman terhadap umat Islam adalah takmir. Takmir berperan untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan

dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Idealnya takmir adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguhsungguh bertanggung jawab serta kreatif.

Saat ini sebuah pandemi melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi covid19 menyebarluas keseluruh Indonesia yang menyebabkan banyak sekali masyarakat yang terjangkit virus covid19 ini. Lebih dari 1 juta masyarakat Indonesia terjangkit virus ini yang mengharuskan mereka menjalani karantina selama 14 hari dirumah sakit. Dengan banyaknya kasus covid19 di Indonesia yang terus melonjak setiap hari, mengharuskan pemerintan membuat peraturan untuk membatasi mobilitas di tempat umum seperti kantor, sekolah, Mall, dan tempat beribadah termasuk Masjid terpaksa harus ditutup.

Seiring berjalannya waktu, telah ditemukannya vaksin guna mencegah terjangkitnya virus covid19. Indonesia telah melakukan upaya vaksinasi covid19 ke seluruh penjuru Indonesia, hal ini berdampak baik bagi masyarakat. Kasus covid19 di Indonesia sedikit menurun, karena itu pemerintah menerapkan peraturan baru dengan memperbolehkan kantor, sekolah, Mall, tempat ibadah termasuk masjid dibuka dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah.

Dengan dilonggarkannya aturan pemerintah, masjid kini kembali ramai oleh jamaah yang ingin menunaikan sholat serta kegiatan keagamaan lainnya. Takmir memiliki peran yang cukup penting dalam hal ini, karena sebagai pengelola masjid yang mengatur jalannya aktivitas beribadah. Di masa pandemi saat ini takmir ikut berperan dalam menciptakan adaptasi kehidupan baru kepada jamaah-jamaahnya. Adaptasi kehidupan baru yang dimaksudkan adalah kehidupan dimasa pandemi covid19.

Adaptasi kehidupan baru adalah perubahan budaya hidup masyarakat untuk lebih produktif pada situasi pandemi covid19 dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan protokol kesehatan yang diharapkan dapat mengu-rangi resiko dan dampak covid19. Hal ini dimaksudkan agar terbentuknya sebuah pola yang menjadi pedoman masyarakat dalam pelaksanaan adaptasi kehidupan baru pada kondisi pandemi covid19 di Masjid Jami' Darul Muslimin Kelurahan Tanjung Baru. Pencegahan dan pengendalian covid19 dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk pedoman protokol kesehatan pada kegiatan luar rumah yang dilakukan oleh penduduk, penanggung jawab kegiatan, pengelola dan pelaku usaha.⁷

Hal ini dapat dimungkinkan karena masjid merupakan bagian yang tidak dipisahkan oleh Umat Muslim. Selain ditempatkan sebagai tempat shalat berjama'ah masjid juga dapat digunakan sebagai tempat sarana kajian, komunitas ke Islaman dan kegiatan-kegiatan yang positif bagi Umat Islam. Pandemi covid19 memberikan kita banyak sekali perubahan dengan itu pemerintah mengeluarkan peraturan untuk pencegahan virus ini tidak makin banyak memakan korban. Pemerintah menghentikan kegiatan diluar rumah yang mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan seperti: sekolah, berbelanja, berkerja dan beribadah pun di rumah. Dengan seiringnya waktu berjalan Indonesia mengurangi angka yang positif virus covid19 ini. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang disebut adaptasi kehidupan baru yang dimana bisa melakukan kegiatan diluar rumah dengan menyediakan tempat cuci tangan, cek suhu, menjaga jarak dan mencegah kerumunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang takmir masjid dan memperhatikan seperti apa komunikasi yang digunakan

⁷Agus Mulyawan dan Kristian, "*Adaptasi Kehidupan Baru di Era Pandemi Covid-19 perspektif Hukum*", Jurnal Hukum, Vol.2 No.1 (Oktober 2020) h.3

sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Dengan demikian penulis dapat mengetahui komunikasi dakwah yang dipakai oleh takmir masjid dalam penyampaian pesan Dakwah kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Baru yang sangat berpengaruh pada masa adaptasi baru. Di sinilah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian komunikasi dakwah takmir masjid untuk masyarakat kelurahan Tanjung Baru pada masa adaptasi kehidupan baru ini.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada komunikasi dakwah takmir masjid yang dipertanggung jawabkan untuk mengelola dan memakmurkan masjid dengan mengajak masyarakat sekitar tetap melaksanakan ibadah dengan tenang dan aman. Pada masa adaptasi kehidupan baru ini kita diharuskan mematuhi protokol kesehatan: menjaga kesehatan, menjauhi kerumunan, menjaga jarak, dan mencuci tangan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk pencegahan virus covid19. Oleh karena itu, masyarakat kelurahan Tanjung Baru mempercayai takmir masjid menjaga dan memelihara Masjid Jami' Darul Muslimin dengan baik. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Jami' Darul Muslimin kelurahan Tanjung Baru kecamatan Kedamaian kota Bandar Lampung dalam adaptasi kehidupan baru pada masa pandemi covid19?

2. Bagaimana upaya Takmir Masjid Jami' Darul Muslimin dalam adaptasi kehidupan baru pada masa pandemi covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui komunikasi dakwah dan mengetahui upaya takmir Masjid Jami' Darul Muslimin kelurahan tanjung baru kecamatan kedamaian kota bandar lampung dalam adaptasi kehidupan baru pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan dalam bidang keilmuan komunikasi dan ilmu dakwah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa kita tetap bisa melakukan ibadah dengan baik pada masa adaptasi kehidupan baru.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mematuhi peraturan takmir masjid untuk keamanan dan kenyamanan masyarakat lain.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan ibadah di masjid.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Imam Syafi'i, NPM 1441010095, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018), judul penelitian tersebut "*komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah*". Dalam penelitian tersebut membahas

komunikasi dakwah kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung dengan menggunakan penelitian lapangan (field research). Hal ini memiliki kesamaan terhadap penelitian ini, hanya saja objek penelitian berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Asih Izzati, NPM 11110162, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga (2015), judul penelitian tersebut "*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*". Dalam penelitian tersebut membahas peran takmir masjid untuk meningkatkan pendidikan di masjid. Hal ini memiliki persamaan menggunakan penelitian lapang dengan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Purnamasari, NPM 1541010201, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), judul penelitian tersebut "*film jilbab traveler: love sparks in Korea dalam analisis komunikasi dakwah*" Dalam penelitian tersebut membahas komunikasi dakwah yang terdapat pada sebuah film yang dianalisis menggunakan analisis penelitian kualitatif. berbeda dengan peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan (field research).

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam suatu penelitian, oleh karena itu penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian ini, antara lain:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat di kembangkan kebenarannya, maka perlu dibutuhkan suatu metode dalam sebuah penelitian, yakni rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah-langkah dan yang di rangkaiakan, dalam upaya untuk memenuhi kriteria ilmiah secara sistematis. Jenis penelitian yang akan penulis

laksanakan dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field reseacrh*). Maksudnya suatu penelitian yang di lakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan.⁸

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Jami' Darul Muslimin Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamain kota Bandar Lampung Dalam Adaptasi Kehidupan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19.

b) Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *deskriptif* yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah dengan mencari informasi- informasi faktual justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga di peroleh gambaran yang jelas.⁹

Penelitian *deskriptif* mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi- situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Jami' Darul Muslimin yang lebih mengutamakan mengelola atau memakmurkan Masjid pada adaptasi kehidupan baru pada masa pandemi covid-19 .

2. Sumber Data

Jenis dan sumber dalam melakukan oenelitian ini diperoleh baik dalam bentuk data primer maupun sekunder.

⁸ Joko subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2.

⁹ *Metodelogi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial Ekonomi* , (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke.I.h.17

a) Data Primer

Data primer adalah penelitian yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informasiman. Dalam hal ini data primer diperoleh dari 3 orang anggota takmir masjid dan 10 orang jama'ah.

Adapun menjadi objek dalam penelitian ini adalah jama'ah masjid, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah takmir masjid, yang mana takmir masjid adalah sumber pengelola atau memakmurkan masjid.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasi.¹¹

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi diperoleh dari dokumen tentang arsip Masjid Jami' Darul Muslimin dan dokumen lainnya yang mendukung dan terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. metode yang pertama digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 112

¹¹ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*, (Bandung: Angkasa, 2012) h. 80

melihat dan memahami komunikasi dakwah takmir masjid Jami' Darul Muslimin untuk masyarakat sekitar pada masa adaptasi kehidupan baru.

- b) Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Dalam proses ini, wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Adapun metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview wawancara tidak struktur. Jenis wawancara inilah yang lebih sesuai dalam penelitian kualitatif, sebab jenis wawancara tidak struktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau foto-foto, video, dan catatan agenda wawancara pada takmir masjid dan jama'ah masjid. Metode ini merupakan metode pembantu dalam rangka mengagendakan serta menelaah data-data yang diperlukan khususnya yang berkaitan dengan salah satu takmir masjid Jami' Darul Muslimin dan masyarakat dalam mengelola masjid pada masa adaptasi kehidupan baru.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan. Proses analisis data di mulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Pada bab satu atau pendahuluan berisi sub-bab ; penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

bab dua atau landasan teori : memuat tentang uraian teori yang relevan serta melandasi dan terkait dengan tema skripsi.

Pada bab tiga adalah deskripsi objek penelitian. Bab ini menggambarkan secara rinci deskripsi dari objek penelitian skripsi ini.

Bab empat yaitu analisis penelitian. Pada bab ini memuat hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat peneltian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

Bab lima yaitu penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH, TAKMIR MASJID, DAN ADAPTASI KEHIDUPAN BARU

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi dakwah

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication* berasal dari kata latin *coomunication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹²

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin *komunikasi* berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communico* yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.¹³

Komunikasi dakwah terdiri dari kata komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah penyampaian pesan dan dakwah adalah ajakan kejalan tuhan (Allah SWT). Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan informasi islam yang memengaruhi komunikasi (mad’u) agar mengimani, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran islam.¹⁴

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah terminologi banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi yaitu:

- a) Onong Uchana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepadaorang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap,

¹² Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Toeri Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

¹³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2010), 55

¹⁴ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1,26

pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”¹⁵

- b) Rogers D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹⁶
- c) William J. Seller, memberikan komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.¹⁷
- d) James A. F Stoner mengartikan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambing bahasa maupun dengan isyarat, gambar, simbol, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna, sehingga keduanya mengerti apa yang dikomunikasikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan isi pesan disampaikan. Jadi diantara orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi, dan harus bersama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan.

Ditinjau dari segi bahasa, maka da'wah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong

¹⁵ OnongUchana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke- 7,5

¹⁶ Changara, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 20

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

¹⁸ H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8

ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk *mashdar*. Dari kata Da'a Yad'u, dan Dawatan yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.¹⁹

Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk *isim masdar*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) “Da'a, Yad'u” artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Jadi dakwah menurut kebahasaan adalah seruan kepada jalan yang benar.²⁰

Adapun pengertian dakwah menurut istilah atau terminology banyak di kemukakan oleh sarjan-sarjana yang menekuni bidang da'wah yaitu:

- a. Menurut Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dalaha fardhu yang diwajibkan setiap muslim.
- b. M. Quraish Shihab mengatakan, “ dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat”²¹
- c. Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan,

¹⁹ Fathul Barri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*(Jakarta : Amzah, 2008), 17

²⁰ Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: Stain Press), 22

²¹ An- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet. Ke-1, 22

²² Ilyas Ismail, Prio Hotmafilsafa, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 28

tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang ustadz atau ustadzah menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut".²³

Komunikasi dakwah merupakan kegiatan dakwah yang sifatnya komunikatif, yakni usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut memiliki pemahaman tentang Islam dan akhirnya mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari.²⁴

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pragonatam jaya, 2013), Cet. Ke-2, 153

²⁴ Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2015), Cet. Ke-3, 14-15

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, yang menyampaikan pesan islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh da'i di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun non- verbal , yang memiliki nilai-nilai agama Islam.

Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi yang paling penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia. Pada dasarnya komunikasi tidak hanya dilakukan secara vertikal yaitu antar sesama manusia akan tetapi bisa dilakukan secara horizontal.²⁵

Dalam artian lain komunikasi dakwah juga disebut sebagai cara da'i (yang) menyampaikan pesan) untuk mengirim pesan yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadist kepada umat Islam yang bertujuan pemahaman, pengetahuan, serta mengamalkan dalam kehidupan dan Al-Qur'an beserta Hadist dijadikan sebagai petunjuk dan patokan hidup. Pengertian umum komunikasi dakwah proses pengiriman pesan dakwah yang dilakukan baik secara berencana oleh komunikator kepada komunikasi dengan maksud tertentu.

2. Proses Komunikasi Dakwah

Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikasi (mad'u). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (pengirim). Dalam perspektif Islam, setiap muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewajiban individu setiap muslim.

²⁵ Fitri Yanti "Ragam Komunikasi Dalam Al-Quran, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunikasi, V,*" Vol 12, No 1 (2017), 59

Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah lalu di olah menjadi pesan dakwah (message). Pesan itu disampaikan dengan sarana (media) yang tersedia untuk diterima komunikan (objek dakwah). Komunikasi menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu lalu memberi umpan balik (feedback) atau meresponya, misalnya berupa pemahaman dan pengalaman pesan dakwah yang terimanya.²⁶

Penelitian menarik kesimpulan, proses komunikasi dakwah merupakan kegiatan menyampaikan dan menyeru amr ma'ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar (larangan kemunkaran atau keburukan) sesuai dengan ajaran dalam agama Islam kepada Umat Muslim dari seseorang ataupun kelompok untuk mendapatkan kebahagiaan dunia atau akhirat dan menjalankan kehidupan yang lebih baik.

3. Fungsi Komunikasi Dakwah

Beragam manfaat dakwah itu sendiri memang banyak. Teknik berkomunikasi di dalam dakwah pun mungkin akan berbeda dengan teknik komunikasi lainnya. Berikut adalah beberapa fungsi dari komunikasi dakwah secara umum:

a. Membuat Pesan Berisi Ajakan

Komunikasi dakwah merupakan jenis komunikasi persuasif. Oleh karna itu di dalamnya, akan sangat identik dengan pesan yang berisi ajakan untuk berbuat kebaikan. Umumnya komunikasi ini sangat efektif terutama dalam membawa pengaruh baik di suatu komunitas. Penerapannya juga termasuk efektif untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang memang bagus dan baik.²⁷

²⁶ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1,28

²⁷ *Ibid* 28

Yang maksud dari membuat pesan berisi ajakan adalah seseorang komunikator umumnya menyampaikan pesan yang bersifat membangun, tidak menjatuhkan, memberikan dampak positif bagi pendengar, dan memberi pesan yang memotivasi agar pendengar dapat menjadi lebih baik, dan memberi contoh yang baik karena pesan yang di sampaikan biasanya akan selalu di dengar dan diingat oleh komunikan.

b. Membagikan Pesan Dengan Sifat Sepiritual

Komunikasi dakwah juga akan identik dengan isi pesanya yang sarat akan nilai spiritual. Dakwah akan sangat bermanfaat apabila isi pesan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami.²⁸

Di dalam komunikasi dakwah juga erat kaitannya dengan pesan spiritual yang mana pesan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami dan tetap dengan nilai nilai agama yang sudah di tentukan. Dalam hal ini biasanya pesan yang di sampaikan bermanfaat guna meningkatkan keimanan para komunikan.

c. Memperkuat Kepercayaan

komunikasi dakwah, karena sifatnya adalah mengajak, juga mampu memperkuat kepercayaan seseorang. Kepercayaan seseorang biasanya akan dipupuk berkat adanya komunikasi dakwah ini. Keterampilan dalam merangkai kata yang bagus dan dan penuh makna perlu di tingkatkan agar fungsi ini dapat terealisasi.²⁹

Menyampaikan pesan dengan komunikasi dakwah ini bisa dikatakan sangat efektif dan dapat memberikan dampak yang positif pula, karena biasanya dengan adanya komunikasi dakwah para

²⁸ *Ibid* 28

²⁹ Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2015), Cet. Ke-3, 14-15

komunikasikan menjadi lebih yakin dan penuh makna ketika mendengarkan pesan yang di sampaikan.

d. Memberikan Informasi Keagamaan Terbaru

Fungsi komunikasi dakwah selanjutnya yakni terkait dengan mudahnya membagikan informasi keagamaan terbaru. Sebagai contoh, dalam komunikasi Islam informasi mengenai jadwal puasa Ramadhan atau hari raya Idul Fitri bisa disampaikan dengan lebih cepat melalui komunikasi dakwah.³⁰

Memberikan update terbaru atau informasi keagamaan yang baru guna mengingatkan para komunikasikan agar tetap ingat moment moment penting keagamaan jauh jauh hari yang sudah diupdate dari informasi sebelumnya.

e. Memudahkan dalam Mengubah Sikap dan Prilaku

Komunikasi dakwah juga memudahkan merubah sikap dan prilaku seseorang. Sifatnya yang persuasif akan mengajak orang untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Hal ini tentu tidak lepas dari isi pesan dalam komunikasi yang biasanya bersifat spiritualis.³¹

Salah satu manfaat dari menyampaikan pesan dengan bersifat spiritual yaitu mempermudah para komunikator menyampaikan pesan kepada komunikasikan yang bertujuan untuk membantu merubah sikap atau prilaku komunikasikan yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara yang baik dan menggunakan bahasa yang baik pula.

f. Memberikan Kesempatan dalam Bertukar Informasi

Dakwah juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi seputar keagamaan. Tentu saja ini menjadi sebuah kegiatan yang bagus untuk klarifikasi

³⁰ *Ibid* 28

³¹ *Ibid* 28

dan juga peningkatan ilmu yang bersifat keagamaan.³²

Dalam hal ini komunikasi dakwah juga diperbolehkan dalam bertukar informasi, yang bertujuan untuk saling berbagi ilmu dan sharing, contohnya, tanya jawab dalam sebuah acara tausiah atau pengajian, sarasehan keagamaan bersama para tokoh atau ulama dsb.

4. Metode Komunikasi Dakwah

Metode-metode komunikasi dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl Ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah *Bi Al- Hikmah, Mau'izhah Hasanah*, dan *Mujadalah*.

1) Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikianrupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan

³² Yuli Umru'atin, *Dakwah dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), 106

atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.³³

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al- Hikmah adalah *Al-Hujjah Al-Qath''iyah Al-Mufidah li Al-., Aqaid Al- Yaqiniyyah* artinya Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath''i* dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.³⁴

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al- Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut: Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan. Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.³⁵

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

2) Mau'izahah Hasanah

Mau''izhah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.³⁶

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau objek dakwahnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, 153

³⁴ Ibid 98

³⁵ Ibid 98

³⁶ *Ibid* 99-100

tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Mujadalah*

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah mana kala dua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.³⁷

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode komunikasi dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dzikron Abdullah dalam buku *Metodologi Dakwah* mendefinisikan metode ceramah adalah sebagai metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.³⁸

Metode ceramah ini menurut penulis juga harus diimbangi dengan retorika, dan faktor-faktor lain yang akan membuat pendengar atau mad'u itu merasa simpatik dengan ceramahnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dan objek dakwah.³⁹

³⁷ *Ibid* 100

³⁸ *Ibid* 101

³⁹ *Ibid* 101

c. Metode diskusi

A Kadir dalam buku yang ditulis dalam buku yang di tulis Samsul Munir menjelaskan bahwa diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.⁴⁰

d. Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan dengan berkunjung ke rumah mad'u atau melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah karena terjun langsung ke kediaman mad'u sehingga da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral mad'u.⁴¹

Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga penulis dapat menggambarkan metode- metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

5. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah

Komunikasi adalah adaalah salah satu bentuk interaksi yang paling penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia. Pada dasarnya komunikasi tidak hanya dilakukan secara horizontal. Misalnya komunikasi kita dengan tuhan untuk mencurhakan segala keganjalan di dalam hati atau untuk meminta sesuatu. Begitu pula komunikasi antar manusia. Tujuan kita berkomunikasi adalah untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran kita atau

⁴⁰ *Ibid* 102

⁴¹ *Ibid* 102

akan menyampaikan keluhan. Pada dasarnya ketika kita melakukan komunikasi kita mengadakan tindakan dengan tujuan agar orang lain tahu apa yang ada di benak kita. Sebagai makhluk yang Komunikasi adalah salah satu tindakan yang sangat sering kita lakukan. Hampir setiap saat kita melakukan proses komunikasi. Dalam komunikasi ada pihak yang terikat yaitu komunikator dan komunikan.⁴²

Adapun penyampaian pesan dalam pendekatan komunikasi yang terkandung dalam komunikasi islam yaitu⁴³ :

a) Qaulan Baligha (Tepat sasaran dan mudah dimengerti)

Dalam bahasa arab kata baligha diartikan “sampai”, “mengenai sasaran” atau “mencapai tujuan”. Jika dikaitkan dengan qaulan (ucapan atau komunikasi) baligh berarti “fasih”, “jelas maknanya”, “tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki” dan “terang”. Allah swt berfirman dalam Al-Qur’an yang artinya: “mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.⁴⁴

Model komunikasi dakwah dalam bentuk Qaulan Baligha adalah hendaknya para da’i harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap mad’u, yaitu antara otaknya dan hatinya. Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik maka akan menghasilkan umat yang kuat, karena terjadi penyatuan antara hati dan pikiran. Interaksi aktif keduanya

⁴² Fitri Yanti “Ragam Komunikasi Dalam Al-Quran, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunikasi, V,*” Vol 12, No 1 (2017), 59

⁴³ Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-a Bengkulu,* (Bengkulu,: Prode: Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019), 52-55

⁴⁴ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah,* (Malang: Madani Press, 2014)

merupakan sebuah kekuatan yang kuat dan saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang efektif.

b) Qaulan Kariima (Perkataan Yang Mulia)

Qaulan Kariima, dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia”. Komunikasi dakwah menggunakan Qaulan Kariima lebih ke sasaran (mad’u) dengan tingkatan umurnya yang lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan.⁴⁵

Prinsip komunikasi yang terkandung adalah jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua daripada kita atau kepada siapa saja, maka komunikator haruslah memiliki dan memperhatikan sopan santun yang berlaku. Dalam artian, tidak melakukan kekerasan dan memilih bahasa yang terbaik dan sopan penuh penghormatan.

c) Qaulan Layyina (Perkataan yang lemah Lembut)

Layyin secara terminologi diartikan sebagai “lembut”. Qaulan layyina juga berarti perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da’i dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah. Jika dilihat dari konteks mad’u yang dihadapi, penggunaan qaulan layyina lebih diarahkan pada sang penguasa. Dalam hal ini, seorang da’i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada seorang penguasa adalah dengan perkataan yang lembut tanpa ada konfrontasi. Dengan demikian, interaksi aktif dari qaulan layyina adalah komunikasi yang diajukan pada dua karakter mad’u. Pertama, adalah pada md’u yang tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut menghindarkan atau menimbulkan sikap konfrontatif. Kedua, mad’u pada tataran budayanya masih rendah.

⁴⁵ Ahmad Mubarak, , *Psikologi Dakwah*, (Malang : Madani Press. 2014),

d) Qaulan Maisura (Perkataan yang ringan)

Secara terminologi Qaulan Maisura berarti mudah. Dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan Qaulan Maisura dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau mudah diterima oleh mad'u secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.

Terkait dengan proses komunikasi dakwah, dalam buku metode dakwah ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika sang da'i menggunakan Qaulan Maisura jika ditinjau dari karakter dan kondisi mad'u yang akan dihadapi adalah:

1. Orang tua atau kelompok orang tua yang merasa dituakan, yang sedang menjalani kesedihan lantaran kurang bijaknya perlakuan anak terhadap orang tuanya atau kelompok yang lebih muda.
2. Orang yang tergolong dizalimii hak- haknya oleh orang-orang yang lebih kuat.
3. Masyarakat yang secara sosial berada dibawah garis kemiskinan, lapisan mayarakat tersebut sangat peka dengan nasihat yang panjang, karenanya da'i harus memberikan solusi dengan membantu mereka dengan dakwah bil hal.

e) Qaulan Ma'rufan (perkataan yang baik)

Kata Qaulan Ma'rufa jika ditelusuri lebih dalam dapat diarikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. Pantas disini juga bisa diartikan sebagi kata-kata yang terhormat, sdangkat baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan. Jalaludin Rahmat mengartikan bahwa Qaulan Ma'rufa adalah pembicaraan yang bermanfaat, memeberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang lemah.

f) Qaulan Sadiida.

Qaulan Sadiida dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”,

“lurus”. Dalam Al-Quran, kata Qaulan Sadiida terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama Allah SWT menyeruh qaulan sadiida dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya.

B. Takmir Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara bahasa Masjid diambil dari kata *sajada* yang artinya bersujud. Disebut masjid, karena dia menjadi tempat untuk bersujud dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan sholat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan sholat boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan. Masjid merupakan tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalaman melaksanakan sholat.⁴⁶

Menurut Siswanto masjid adalah tempat ibadah umat Islam, namun masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga dapat dipergunakan untuk kepentingan sosial, misalnya tempat belajar.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berkumpul dan melakukan sholat secara berjama'ah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melaksanakan sholat jum'at. Masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Masjid sebagai komponenfasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpulnya bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia disamping kebutuhan

⁴⁶ Muhammad Qadaruddin, A. Nurkidam, dan Firman Firman, *Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homiletic Studies, 10.2 (2016), 222-39

material.

Dengan demikian agar kesejahteraan material dan spiritual dan dapat dicapai maka fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai didalam suatu lingkungan.

a. Fungsi masjid

Fungsi masjid yang ada didalam Al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud atau sholat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah, selain itu masjid juga difungsikan untuk tempat pendidikan bagi semua usia.⁴⁷

Namun demikian, secara umum baik secara primer maupun sekunder paling tidak masjid memiliki beberapa fungsi-fungsi berikut:⁴⁸

- 1) Sebagai tempat shalat
- 2) Fungsi sosial kemasyarakatan
- 3) Fungsi politik
- 4) Fungsi pendidikan
- 5) Fungsi ekonomi, dan
- 6) Fungsi Pengembangan Seni Budaya

Keenam fungsi tersebut sekaligus merupakan fakta bahwa masjid merupakan pranata sosial dalam masyarakat Islam yang memiliki peran sebagai wahana ekspresi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mendasar. Masjid

⁴⁷ Nafis Luthfatul Janah, Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan (Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten, Tahun 2016), *Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2016), h. 3

⁴⁸ A. Bachrun Rif'ai., dkk. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005) 58

tidak hanya semata-mata dijadikan tempat ibadah saja. Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah, serta menjadikannya sebagai tempat pembinaan umat dengan segala aspeknya. Setidaknya, fungsi masjid di masa Rasulullah meliputi sebagai pusat pembinaan aqidah dan akhlak jamaah, pusat kegiatan pengembangan agama Islam, pusat peribadatan, pusat dakwah dan pelayanan sosial, pusat musyawarah berbagai masalah, pusat pengembangan ukhuwah Islamiyah, dan pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.⁴⁹

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memakmurkan masjid-masjid, khususnya yang ada di lingkungan rumah kita masing-masing. Krisis masjid tidak boleh terjadi berlarut-larut. Karena, hal itu akan memberikan pengaruh pada masa depan masyarakat yang tidak baik, khususnya generasi muda.

Mereka menjadi semakin tidak memahami bagaimana seharusnya masjid itu difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, seluruh potensi masyarakat muslim harus dipadukan dan dikerahkan bagi upaya memakmurkan masjid. Terdapat sembilan langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid yaitu:

1. Menyamakan Persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkan agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar.
2. Konsolidasi pengurus atau pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam

⁴⁹ Ahmad Yani, *Panduan Makmur Masjid*, (Jakarta: Al-Qur'an Kelompok Gema Insani, 2009), 40

pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masji yang ideal. Konsolidasi pengurus masjid bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

3. Usaha yang bisa dilakukan dalam memperkuat hubungan jamaah yaitu perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah SAW, untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang yang akan datang. Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Dan pengurus masjid meminta pendapat kepada jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid.
4. Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkah kebutuh jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah.
5. Memperbaiki mekanisme kerja atau tata cara kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta melakukan kontrol dan

evaluasi terhadap pelaksanaan program.

6. Secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapu sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Manakala pengurus masjid hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid, perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik bangunan yang diperlukan.
7. Menggalang perdanaan masjid perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donatur setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha-usaha lainnya yang memungkinkan dan tidak mengikat.
8. Memerlukan kerjasama melalui jaringan kerja sama masjid untuk tukar menukar informasi, kerja sama program pelatihan manajemen masjid, bantuan dana yang bisa dilakukan dalam bentuk bantuan barang-barang yang diperlukan oleh suatu masjid, studi banding untuk menemukan kekurangan masjid, dan pendayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masjid masing-masing

2. Pengertian Takmir Masjid

Menurut Imam Mawardi, Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut “Pengurus Takmir Masjid”. Seperti Firman Allah yang tertulis di Q.S At – Taubah: 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁰

Pengurus masjid atau takmir masjid adalah orang yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Seorang pengurus masjid haruslah seorang muslim yang juga memiliki kepribadian seorang muslim dengan sejumlah ciri yang harus ada pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman maupun umum serta memiliki kemampuan managerial dalam mengelola masjid.⁵¹

Menjadi seorang pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang mudah. Tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Seorang takmir masjid juga terkadang tidak mendapatkan gaji yang memadai, namun mereka harus melakukan pekerjaannya dengan mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai seseorang yang dipercayai oleh masyarakat ia harus melakukan pekerjaannya dengan baik dan tanggung jawab. Seorang pengurus masjid harus memiliki pribadi yang pengabdian dan ikhlas.

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan

⁵⁰ <https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html>

⁵¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), 35

keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang Penanggung jawab. Amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktursosial dalam masyarakat.

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan pendidikan nonformal terhadap umat Islam yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan Islam tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.⁵²

Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi

⁵² Pertiwi Andriana, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, NASKAH PUBLIKASI, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2013). 46

kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud. Sedangkan masjid secara terminologis adalah tempat melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, masjid merupakan bangunan yang didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat muslim.⁵³

Kemajuan masyarakat karena keimannya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu, tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia.

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lembaga pendidikan selalu memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan pendidikan islam yang memiliki berbagai macam tujuan yang dijadikan acuan dalam menjalankan program-programnya. Untuk mengetahui bahwa suatu program telah mencapai

⁵³ Nila Rosana, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) 21

keberhasilan maka dilakukan proses evaluasi. Proses evaluasi sangat penting dilakukan karenanya menjadi pentu taraf keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Bahkan dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum proses evaluasi dilaksanakan dengan berbagai macam cara Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Takmir Masjid:

1) Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis Ta'lim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk halaqoh. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.

2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.

3) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditunjukkan bagi para remaja. TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.

4) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditunjukkan bagi para remaja.

a. Rencana kerja Masjid

Bekerja dengan perencanaan yang mentereng dan diluar kemampuan adalah tidak memungkinkan. Di daerah dengan kondisi masyarakat yang masih serba sederhana, rencana masjid akan terlaksana jika rencananya disesuaikan dengan kemampuan pelaksanaan dan

kebutuhan lokal. Rencana yang dibuat secara sempurna.

Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang ada ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing. Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan masjid. Kegiatan masjid akan terlaksana apabila dilaksanakan oleh pengurus masjid yang kompak dalam bekerja sama. Kekompakan pengurus masjid diantaranya adalah saling pengertian, saling tolong menolong dan saling menasihati satu sama lain.

4, Upaya memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid dapat dilaksanakan dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama. Untuk itu sangat diperlukan untuk memakmurkan masjid secara fisik dengan cara merawat bangunannya, membersihkannya, menjaganya agar tetap indah dan secara spritual ditandai dengan antusiasme jamaah dalam menunaikan kegiatan ibadah atau yang lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang dapat tumbuh menjadi sentral bagi umat Islam. Sehingga masjid tersebut benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat kebudayaan Islam lainnya. Memakmurkan masjid merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggungjawabnya sangatlah berat.

a. Pembagian tugas para anggota Takmir Masjid

1) Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.

- b) Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
- c) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'ii dan dari kesepakatan bersama
- d) Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'ii.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

2) Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b) Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
- c) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.
- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
- e) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupunjama'ah masjid.
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan

pertanggungjawaban (LPJ).

3) Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- b) Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
- c) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir.
- d) Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4) Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
- b) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- c) Melaksanakan fungsi kesekretarian, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretarian bidang dan atauseksi.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5) Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.

- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
- c) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- d) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- e) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f) Membuat laporan keuangan rutin.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaantugasnya kepada ketua.

6) Bidang Keilmuan

Bidang keilmuan dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut¹⁹:

- a) Memastikan masjid menjadi *center* Kajian Islam.
- b) Membuat perpustakaan yang berisi bahan bacaan keagamaan.
- c) Memanajemen Taman Pendidikan Al-qur'an.
- d) Mengakomodir berbagai kegiatan keagamaan.

7) Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
- b) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib danpetugas- petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
- c) Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat,

menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.

d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8) Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.

b) Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.

c) Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.

d) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya..

e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

9) Bidang Sarana Dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a) Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.

b) Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.

c) Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.

d) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.

10) Bidang Usaha Dana

Bidang usaha dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid

Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.

- b) Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.

- c) Menyelenggarakan program training kewirausahaan.

- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaantugasnya kepada ketua.

11) Bidang Muslimah Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah husus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.

- b) Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

12) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

- a) Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.

- b) Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lainsebagainya.

- c) Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan

program kerjaorganisasi.

- d) Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

3. Kegiatan- Kegiatan yang Dilaksanakan Takmir Masjid

a. Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis ta'lim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk *halaqah*. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.⁵⁴

Pengajian Agama adalah salah satu metode dakwah yang mengajarkan atau menyebar ajaran Agama Islam dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan ajaran-ajaran Islam dalam mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam.

b. Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.⁵⁵

Lembaga pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan ilmu keagamaan Islam yang bertujuan untuk pengajaran membaca Al'Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga dewasa

c. Kajian Tahsin Al-Qur'an

Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al- Qur'an dan bacaannya yang ditujukan bagi para remaja.

⁵⁴ Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)h. 161

⁵⁵*Ibid.* H. 160-161

Digunakan metode-metode praktis dalam belajar membaca al-Qur'an. Melalui sistem kajian dialogis dibawah bimbingan Ustadz, diharapkan peserta dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (*tartil*) dan mengerti hukum-hukum tajwidnya.⁵⁶

4. Peran Takmir Masjid / Pengurus Masjid

Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto adalah sebagai berikut, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid, membina jamaah, membentuk remaja masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur.⁵⁷

⁵⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), h.295

⁵⁷ Ayub, Muhammad E, *Manajeemen Masjid* (Jarkatas: GemaInsani, 2007) h. 75

C. Adaptasi Kehidupan Baru

1. Pengertian Adaptasi Kehidupan Baru

Adaptasi kehidupan baru adalah perubahan budaya hidup masyarakat untuk lebih produktif pada situasi pandemi COVID-19 dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan protokol kesehatan yang diharapkan dapat mengu-rangi resiko dan dampak COVID-19. Hal ini dimaksudkan agar terbentuknya sebuah pola yang menjadi pedoman masyarakat dalam pelaksanaan adaptasi ke-hidupan baru pada kondisi pandemi COVID-19 di daerah.⁵⁸

Pelaksanaan adaptasi kehidupan baru pada kondisi pandemi COVID-19 dilakukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di berbagai kajian aspek yang meliputi kajian pada sektor Pendidikan, Penyeleng-garaan Pemerintahan dan Perkantoran, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan di tempat atau Fasilitas Umum, Kegiatan di Restoran maupun usaha sejenis, Kegiatan di Pusat Perbelanjaan, Kegiatan di Pasar Rakyat, Kegiatan di Perhotelan dan usaha sejenis, Kegiatan di tempat Konstruksi, Kegiatan Sosial dan Budaya, Kegiatan Pergerakan Orang dan Barang Menggunakan Moda Transportasi. Pencegahan dan pengendalian COVID-19 dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk pedoman protokol kesehatan pada kegiatan luar rumah yang dilakukan oleh penduduk, penanggung jawab kegiatan, pengelola dan pelaku usaha.⁵⁹

2. Kegiatan Adaptasi Kehidupan Baru Pada Kondisi Pandemi COVID-19

- a. menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara lain melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan

⁵⁸Dian Herdiana dan Supriantna Nurul, “*Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan*”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 2 No.2 (Juli 2020)h. 301

⁵⁹Agus Mulyawan dan Kristian, “*Adaptasi Kehidupan Baru di Era Pandemi Covid-19 perspektif Hukum*”, ol.2 No.1 (Oktober 2020) h.2

- air yang mengalir atau pembersih tangan (*hand sanitizer*) dan/atau perilaku hidup sehat lainnya;
- b. menggunakan masker dan apabila diperlukan juga menggunakan *face shield* dan menjaga jarak (*physical distancing*) dalam rentang paling sedikit 1 (satu) meter pada saat di luar rumah
 - c. menghindari kerumunan pada saat di luar rumah
 - d. melakukan isolasi mandiri baik di rumah atau ruang isolasi sesuai protokol kesehatan bagi Pasien.⁶⁰

3. Upaya Adaptasi Kehidupan Baru Pandemi Covid-19

Kata upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).⁶¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah menerbitkan aturan baru yang harus dipatuhi oleh masyarakat saat hendak bepergian keluar rumah. Dalam aturan ini, hal penting yang perlu diperhatikan sebelum keluar rumah adalah kondisi kesehatan. Pastikan dalam kondisi yang fit saat hendak keluar rumah. Jika sedang kurang sehat, sebaiknya tunda dulu bepergian ke luar rumah dan beristirahatlah sampai benar-benar pulih.

Masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah dan melakukan pengukuran suhu tubuh menggunakan termogun sebelum memasuki tempat tertentu. Selain itu, sering-seringlah mencuci tangan setelah menyentuh apa pun di luar rumah. Jangan menyentuh bagian wajah, seperti mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dibersihkan. Untuk memudahkan masyarakat, sebaiknya selalu bawa hand sanitizer.⁶² Upaya yang dilakukan

⁶⁰ Agus Mulyawan dan Kristian, "Adaptasi Kehidupan Baru di Era Pandemi Covid-19 perspektif Hukum", Jurnal Hukum, Vol.2 No.1 (Oktober 2020) h.3

⁶¹ <https://kbbi.web.id/upaya>

⁶² <https://pusdataru.jatengprov.go.id/covid19/adaptasi>

oleh Tim Gugus Tugas Covid-19 seperti penyemprotan disinfektan di fasilitas umum atau publik secara rutin. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat dan setiap individu, sehingga menjadi norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari. Bila kebiasaan baru tidak dilakukan secara disiplin atau hanya dilakukan oleh sekelompok orang saja, maka hal ini bisa menjadi ancaman wabah gelombang kedua. Kebiasaan lama yang sering dilakukan, seperti bersalaman, cipika-cipiki, cium tangan, berkerumun/bergerombol, malas cuci tangan harus mulai ditinggalkan karena mendukung penularan Covid-19.⁶³



⁶³ <https://promkes.kemkes.go.id/menju-adaptasi-kebiasaan-baru>



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Bachrun Rif' ai., dkk. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005)
- Ahmad Mubarak, , *Psikologi Dakwah*, (Malang : Madani Press. 2014)
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999)
- Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*, (Bandung: Angkasa, 2012)
- An- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2015)
- Ayub, Muhammad E, *Manajeemen Masjid* (Jarkatas: GemaInsani, 2007)
- bambang S. Ma'arif, *komunikasi Dakwah, paradigma untuk aksi* (bandung simbiosia rekatama media, 2010)
- Changara, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Fathul Barri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*(Jakarta : Amzah, 2008),
- H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

- Hari Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014)
- Ilyas Ismail, Prio Hotmafilsafa, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Joko subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: Stain Press)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2010)
- OnongUchana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke- 7,5
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013)
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005)
- Sofwan Ridin, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, (Semarang: LPPM, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Angkasa, 2012),
- Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Yuli Umru'atin, *Dakwah dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014)

JURNAL

- Agus Mulyawan dan Kristian, "*Adaptasi Kehidupan Baru di Era Pandemi Covid-19 perspektif Hukum*", ol.2 No.1 (Oktober 2020)
- Dian Herdiana dan Supriantna Nurul, "*Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan*", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 2 No.2
- Fitri Yanti "*Ragam Komunikasi Dalam Al-Quran, Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunikasi, V,*" Vol 12, No 1 (2017)
- Mila Triana dan Nel Efni, "*Pendidikan Kesehatan Tentang Remaja Sehat Pada Adaptasi Kehidupan Baru di Kota Jambi*", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol.2, No.3. (November 2020)
- Muhammad Qadaruddin, A. Nurkidam, dan Firman Firman, *Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homiletic Studies*, 10.2 (2016)

SKRIPSI

- Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-a Bengkulu*, (Bengkulu,: Prode: Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019)
- Nafis Luthfatul Janah, *Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan (Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten, Tahun 2016)*, *Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2016)
- Nilia Rosana, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan*, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

Pertiwi Andriana, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, NASKAH PUBLIKASI, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2013). 46

